

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN
PEMBANGUNAN EKONOMI DI PROVINSI BANTEN
PERIODE 2005-2014**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:

**NAUFAL HANIF
NIM. 14810047**

PEMBIMBING:

**Dr. H. SYAFIQ MAHMADAH HANAFI, M.Ag
NIP. 19670518 199703 1 003**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN
PEMBANGUNAN EKONOMI DI PROVINSI BANTEN
PERIODE 2005-2014**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

OLEH:

**NAUFAL HANIF
NIM. 14810047**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1808.15/Un.02/DEB/PP.00.9/05/2018

Tugas Akhir dengan judul: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN
PEMBANGUNAN EKONOMI DI PROVINSI BANTEN PERIODE 2005-
2014

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAUFAL IIANIF
Nomor Induk Mahasiswa : 14810047
Telah diujikan pada : Senin, 14 Mei 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag.
NIP. 19670518 199703 1 003

Penguji I

Dr. Sunaryati, S.E., M.Si.
NIP. 19751111 200212 2 002

Penguji II

M. Arsyadi Ridha, S.E., M.Sc.
NIP. 19830419 201503 1 002

Yogyakarta, 14 Mei 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

DEKAN



Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag.
NIP. 19670518 199703 1 003



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Naufal Hanif

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Naufal Hanif
NIM : 14810047
Judul Skripsi : **“Faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pembangunan ekonomi di Provinsi Banten periode 2005-2014”**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2 Mei 2018
Pembimbing

Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag.
NIP. 19670518 199703 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naufal Hanif

NIM : 14810047

Prodi/Fakultas : Ekonomi Syariah/ Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pembangunan ekonomi di Provinsi Banten periode 2005-2014**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *bodynote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 April 2018

Penyusun



Naufal Hanif
NIM. 14810047

**SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naufal Hanif
NIM : 14810047
Jurusan/Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN
PEMBANGUNAN EKONOMI DI PROVINSI BANTEN PERIODE 2005-
2014”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta

Pada Tanggal: 14 April 2018

Yang menyatakan,



Naufal Hanif
NIM.14810047

HALAMAN MOTTO

BERIKANLAH YANG TERBAIK PADA SETIAP PEKERJAANMU, KARENA
SESUNGGUHNYA KESEMPATAN PERTAMA ITU LEBIH BAIK DARI PADA
KEDUA.

Talk Less Do More

Tentukan tujuan hidupmu berdasarkan *passion*mu maka kau akan
menikmati hidupmu.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, Alm. HM Arifin AT dan Hj. Herlina

Kedua Kakak saya, Fina Melati dan Rizki Amalia

Keluarga Besar Alm. Agus Toton dan Alm. Sunasir

Almamater saya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	Be	B
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā	ṭ	te (dengan titik di

			bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
ها	Hā	H	Ha
ء	Hamzah	ﺀ	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

C. *Tā' mar būṭāh*

Semua *Tā' mar būṭāh* ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'illah</i>
كرمة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---	Fatḥah	Ditulis	A
---	Kasrah	Ditulis	I
---	Ḍammah	Ditulis	U

فَعَلَ	Fatḥah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	Ditulis	<i>ḏukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	Ditulis	<i>yaḏhabu</i>

E. Vokal Panjang

Fatḥah + alif	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fatḥah + ya' mati	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
Kasrah + ya' mati	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Ḍammah + wawu mati	فرود	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fatḥah ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Fatḥah wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisah dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ نَشْكُرَكُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf *Qamariyyah*, maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti oleh huruf *Syamsiyyah*, maka ditulis dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Sama'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Dibaca	<i>Zawi al-furud</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Dibaca	<i>Ahl as-sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya al-Qur'an, hadits, mazhab, syariat, lafaz.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab dan Ahmad Syukri Soleh.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah dan Mizan.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita (khususnya penulis) dapat meneladani akhlak Beliau.

Penulis menyadari penyusunan tugas akhir ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Berkat doa, pengorbanan serta motivasi baik langsung maupun tidak langsung dari merekalah menjadikan tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, antara lain kepada:

1. Alm. Ayahanda HM. Arifin AT dan Ibunda Hj. Herlina yang selalu memberikan kasih sayang, *support* tak terhingga kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag, selaku Dekan sekaligus dosen pembimbing penulis yang telah memberikan masukan dan menyempatkan waktunya membimbing penulis.
4. Ibu Dr. Sunaryati, SE, M.Si., selaku Kaprodi Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Teman seperjuangan keluarga besar Ekonomi Syari'ah B, Mufti Baihaqi, Muhammad Nur I'tishom Haidar Bahi Taqi, Akhmad Korib yang telah menemani penulis semasa studi.
6. Teman-teman KKN kelompok 176 angkatan 93, Hanif Millata Ibrahim, Reno Anugerah Pratama, Agus Setiyawan, Sri Setianingrum, Nahdiyana Fitri Hidayah, Irma Fitriyani, Diah Mirtasari, Alimah yang telah memberikan pelajaran, nasehat dan masukan kepada penulis.
7. Semoga semua yang telah diberikan menjadi amalan saleh dan diberi balasan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin*

Yogyakarta, 10 April 2018

Penyusun,



Naufal Hanif

NIM. 14810047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS	
A. Landasan Teori	14
1. Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi	14
2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Regional	16
3. Dampak Balik dan Dampak Sebar	19
4. Faktor Penyebab Ketimpangan Pembangunan Ekonomi	20
5. Ukuran Ketimpangan Pembangunan Ekonomi	23
6. Aglomerasi	24
7. Rasio Angkatan Kerja	25
8. Belanja Pembangunan	26
9. Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Syariah	28
10. Industri dalam Islam	29
11. Angkatan Kerja dalam Islam	31
12. Belanja Pembangunan dalam Islam	32
B. Telaah Pustaka	33
C. Kerangka Pemikiran	41
D. Pengembangan Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	46
B. Definisi Operasional Variabel	48
C. Data dan Sumber Data	51
D. Metode Analisis Data	51

1. Model Efek Biasa (<i>Common Effect Model</i>).....	52
2. Model Efek Tetap (<i>Fixed Effect Model</i>).....	53
3. Model Efek Acak (<i>Random Effect Model</i>)	54
E. Teknik Analisis Data.....	54
1. Uji Spesifikasi Model	54
a. Uji <i>Likelihood Ratio</i>	54
b. Uji <i>Hausman</i>	55
2. Uji Statistika	55
a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	56
b. Uji Signifikansi Individual (Uji t)	56
c. Koefisien Determinasi (R^2)	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian	58
B. Analisis Statistik Deskriptif	61
C. Analisis Data	63
1. Uji Spesifikasi Model	63
a. Uji <i>Likelihood Ratio</i>	63
b. Uji <i>Hausman</i>	64
2. Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	65
3. Uji Statistika	66
a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	66
b. Uji Signifikansi Individual (Uji t)	67
c. Koefisien Determinasi (R^2).....	68
D. Pembahasan	69
1. Pengaruh Aglomerasi terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi antar wilayah di Provinsi Banten.....	70
2. Pengaruh Rasio angkatan kerja terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi antar wilayah di Provinsi Banten	74
3. Pengaruh Belanja pembangunan terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi antar wilayah di Provinsi Banten	76
4. Pandangan Ekonomi Syari'ah terhadap hasil penelitian.....	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran-saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kondisi Ketimpangan Pembangunan di 6 Kabupaten/Kota Provinsi Banten	59
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Data Penelitian.....	62
Tabel 4.3 Tabel Uji <i>Likelihood Ratio</i>	64
Tabel 4.4 Tabel Uji <i>Hausman</i>	64
Tabel 4.5 Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	65
Tabel 4.6 Jumlah Perusahaan Industri di 6 Kabupaten/Kota Provinsi Banten	72
Tabel 4.7 Kondisi Konsentrasi Kegiatan Ekonomi di Provinsi Banten Tahun 2005-2014	73
Tabel 4.8 Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Banten	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Realisasi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dengan Penduduk Miskin Indonesia.....	2
Gambar 1.2 Perkembangan Kesenjangan Ekonomi di Provinsi Banten	4
Gambar 1.3 Jumlah Tenaga Kerja Industri di Kabupaten/Kota Provinsi Banten Tahun 2005-2014	6
Gambar 1.4 Jumlah Angkatan Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Banten Tahun 2005-2014	7
Gambar 1.5 Alokasi Belanja Pembangunan di Kabupaten/Kota Provinsi Banten Tahun 2005-2014	8
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	41
Gambar 4.1 Peta Provinsi Banten	58
Gambar 4.2 Angkatan Kerja yang Bekerja menurut Lapangan Usaha di Provinsi Banten Tahun 2013-2014	73
Gambar 4.3 Kondisi Angkatan Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Banten Tahun 2005-2014	75
Gambar 4.4 Alokasi Belanja Pembangunan di Provinsi Banten menurut Pembagian Daerah	77


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Perhitungan Aglomerasi.....	89
Lampiran 2 Data Perhitungan Rasio angkatan Kerja	94
Lampiran 3 Data Perhitungan Belanja Pembangunan	99
Lampiran 4 Data Perhitungan Indeks Williamson	104
Lampiran 5 Data Panel Penelitian.....	109
Lampiran 6 Analisis Statistik Deskriptif.....	111
Lampiran 7 Uji <i>Likelihood Ratio</i>	111
Lampiran 8 Uji <i>Hausman</i>	111
Lampiran 9 Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	112
Lampiran 10 Curriculum Vitae	113



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketimpangan pembangunan ekonomi antar wilayah di Provinsi Banten kurun waktu 2005 sampai dengan 2014 serta menganalisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan berupa data *crosssection* 6 kabupaten/kota dan *time series* selama sepuluh tahun yaitu dari tahun 2005 sampai dengan 2014. Data yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Banten serta Kementerian Keuangan RI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel *fixed effect model*. Sampel penelitian yang digunakan adalah 6 kabupaten/kota dari 8 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Banten. Hal ini dikarenakan terdapat dua kabupaten/kota baru hasil pemekaran di tahun 2008 dan 2009 dan ditemui keterbatasan data penelitian untuk ke dua kabupaten/kota tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan seluruh variabel penelitian berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi antar wilayah di Provinsi Banten. Ketiga variabel tersebut adalah aglomerasi, rasio angkatan kerja dan belanja pembangunan dan ketiganya berpengaruh signifikan dengan arah negatif.

Kata kunci: Ketimpangan Pembangunan Ekonomi antar Wilayah, Aglomerasi, Rasio Angkatan Kerja, Belanja Pembangunan, Provinsi Banten

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study aims to analyze the imbalance of economic development between regions in the province of Banten period 2005 to 2014 and analyze the factors that affect the imbalance of economic development.

This research is a quantitative research. The data used in the form of cross-section data 6 districts / cities and time series for ten years from 2005 to 2014. The data used obtained from the Central Bureau of Statistics of Banten Province and the Ministry of Finance of Indonesia. The method used in this research is regression analysis of panel data of fixed effect model. The research sample used is 6 regencies / cities from 8 districts / cities in Banten Province. This is because there are two new districts / cities resulted from the expansion in 2008 and 2009 and met the limitations of research data for the two districts / cities.

The results showed that all research variables significantly influence both simultaneously and partially to the imbalance of economic development between regions in Banten Province. The three variables are agglomeration, labor force ratio and development expenditure and all three have significant effect with negative direction.

Keywords: Inequality of Inter-regional Economic Development, Agglomeration, Labor Force Ratio, Development Expenditure, Banten Province

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

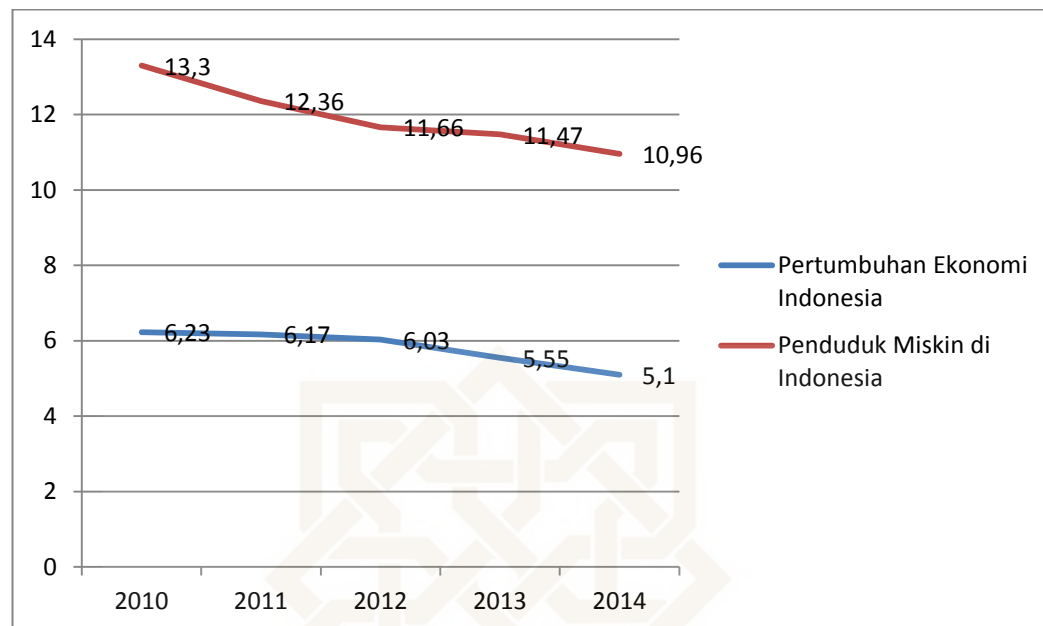
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap negara berusaha untuk melakukan dan mendorong terjadinya pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Tidak hanya negara-negara maju seperti halnya di kawasan Eropa Barat, saat ini banyak negara berkembang yang sebagian besar berada di Benua Asia dan Afrika terus menggalakan proses pertumbuhan dan pembangunan ekonominya. Begitu juga dengan Indonesia yang termasuk kedalam golongan negara berkembang pun melakukan hal yang sama.

Dasawarsa terakhir, ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup gemilang di tengah banyak negara dunia mengalami perlambatan pertumbuhan. Namun nyatanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi masih meninggalkan masalah lain seperti tingkat kemiskinan yang tinggi dan pemerataan yang masih jauh dari harapan. Berikut data pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan tingkat kemiskinan periode 2010 sampai 2014.



Sumber: Bank Dunia dan BPS

Gambar 1.1 Realisasi pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan tingkat kemiskinan Indonesia

Meski pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan data di atas terus mengalami tren penurunan dari tahun 2010 sampai 2014, nyatanya berdampak pada pengurangan persentase penduduk miskin di Indonesia yang berkurang sebesar 3 % namun yang perlu digaris bawahi adalah ketika melihat kondisi perekonomian Indonesia yang secara makro menunjukkan performa yang baik, namun di sisi lain realitas ketimpangan dan kemiskinan masih menyelimuti sebagian besar rakyat Indonesia.

Salah satu hasil studi William Easterly (2006) mengungkapkan bahwa tingkat ketimpangan (*inequality*) yang tinggi merupakan penghambat kemakmuran, tumbuhnya institusi yang berkualitas, dan berkembangnya pendidikan yang bermutu tinggi. Laporan Bank Dunia (2005) bertajuk *World Development Report* menyebutkan dalam pengantarnya bahwa keadilan

(*equity*) adalah salah satu aspek fundamental dalam mencapai kemakmuran jangka panjang bagi masyarakat secara keseluruhan. Persoalan yang perlu dicermati oleh Indonesia lebih jauh adalah bagaimana mewujudkan keadilan bagi segenap rakyat dengan membuka katup-katup pembatas saluran distribusi pendapatan dan peluang/kesempatan ekonomi yang pada gilirannya akan mengalirkan pemerataan dari pertumbuhan ekonomi yang dicapai selama ini.¹

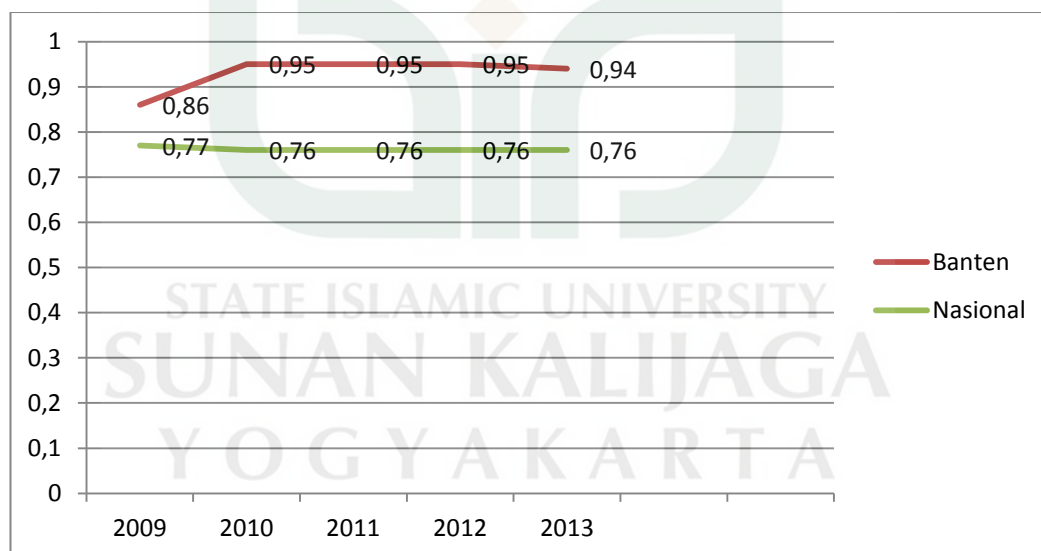
Menurut Williamson bahwasannya pada tahap awal pembangunan, pertumbuhan ekonomi nampak lebih merata diantara wilayah-wilayah, namun dalam tahap lanjut Pertumbuhan ekonomi antar wilayah menampakkan perbedaan yang semakin bertambah besar, yang berarti disparitas pendapatan antar wilayah bertambah besar (Adisasmita, 2013: 76).

Salah satu daerah dengan tingkat ketimpangan pembangunan tertinggi di Indonesia adalah Banten. Di provinsi paling barat Pulau Jawa ini beberapa wilayahnya masih dalam keadaan tertinggal dan di lain sisi terdapat juga wilayah dengan tingkat pembangunan yang sangat maju. Berdasarkan rilis Kementerian Desa dan Percepatan Daerah Tertinggal dua kabupaten/ kota di Provinsi Banten merupakan daerah yang masih tertinggal yaitu Kabupaten Pandeglang dan Kabupaten Lebak. Dibandingkan dengan dua kabupaten tersebut yang masih tertinggal, Kota Tangerang Selatan yang merupakan wilayah Provinsi Banten dan terletak di selatan Jakarta mendapatkan predikat

¹ <http://lipi.go.id/berita/ketimpangan-dan-ketertinggalan/1688> diakses pada 18 Januari 2018 Pukul 20.05 WIB.

kabupaten/ kota dengan tingkat kemiskinan terendah di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik.²

Berdasarkan rilis Bappenas (2015) ketimpangan ekonomi di Banten tergolong tinggi (mendekati 1 yang berarti ketimpangan sempurna) dan berada di atas rata-rata nasional. Menurut Bappenas penyebab kesenjangan ekonomi dan sosial di Banten adalah struktur perekonomian masyarakat yang ada di kabupaten dan kota di Banten yang berbeda. Perbedaan kegiatan ekonomi antarkabupaten dan kota berakibat pada kecilnya nilai tambah yang dihasilkan di masing-masing daerah sehingga terjadilah ketimpangan. Berikut ini data Indeks Williamson sebagai indikator ketimpangan pembangunan ekonomi yang terjadi di Banten periode 2009 sampai dengan 2013.



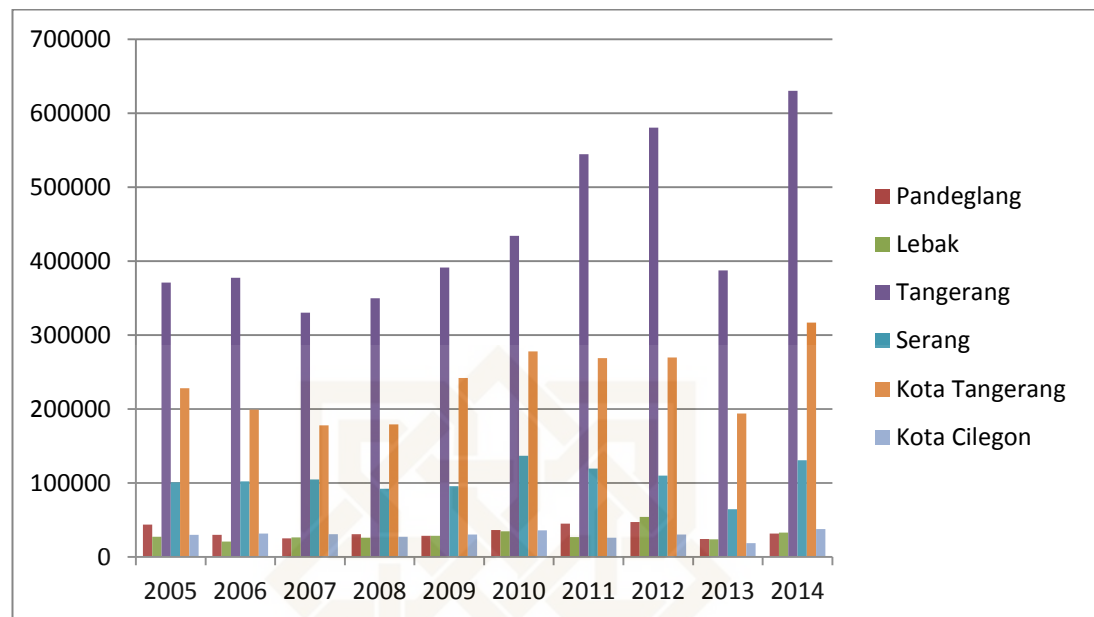
Sumber: Bappenas, 2015

Gambar 1.2 Perkembangan Kesenjangan Ekonomi di Provinsi Banten (nilai Indeks Williamson)

² <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/01/17/inilah-kabupatenkota-dengan-tingkat-kemiskinan-terendah> diakses pada 21 Januari 2018 Pukul 21.09 WIB.

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwasannya angka indeks williamson provinsi Banten mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2009 ke tahun 2010 dan konstan di angka 0,95 sampai tahun 2012 dan kembali turun pada 2013, dari data tersebut jelas terlihat indeks williamson Provinsi Banten berada di atas angka indeks williamson nasional, yang artinya ketimpangan pembangunan yang terjadi di provinsi ini tergolong tinggi. Sesuai dengan hipotesa neo-klasik bahwa pada permulaan proses pembangunan dalam suatu daerah atau negara, ketimpangan pembangunan antar wilayah cenderung meningkat, proses ini terjadi sampai ketimpangan tersebut mencapai titik puncak. Setelah itu bila proses pembangunan terus berlanjut, maka secara berangsur-angsur ketimpangan pembangunan antar wilayah cenderung menurun (Sjafrizal, 2008: 105).

Salah satu penyebab dari terjadinya ketimpangan pembangunan ekonomi adalah tekonsentrasinya kegiatan ekonomi yang cukup tinggi pada salah satu daerah. Tekonsentrasinya kegiatan ekonomi yang dalam hal ini pemusatan kegiatan industri dan sering disebut dengan aglomerasi. Dimana industri-industri dibangun dan didirikan pada daerah-daerah tertentu. Berikut jumlah tenaga kerja pada sektor industri di 6 kabupaten/kota di Provinsi Banten periode 2005-2014.



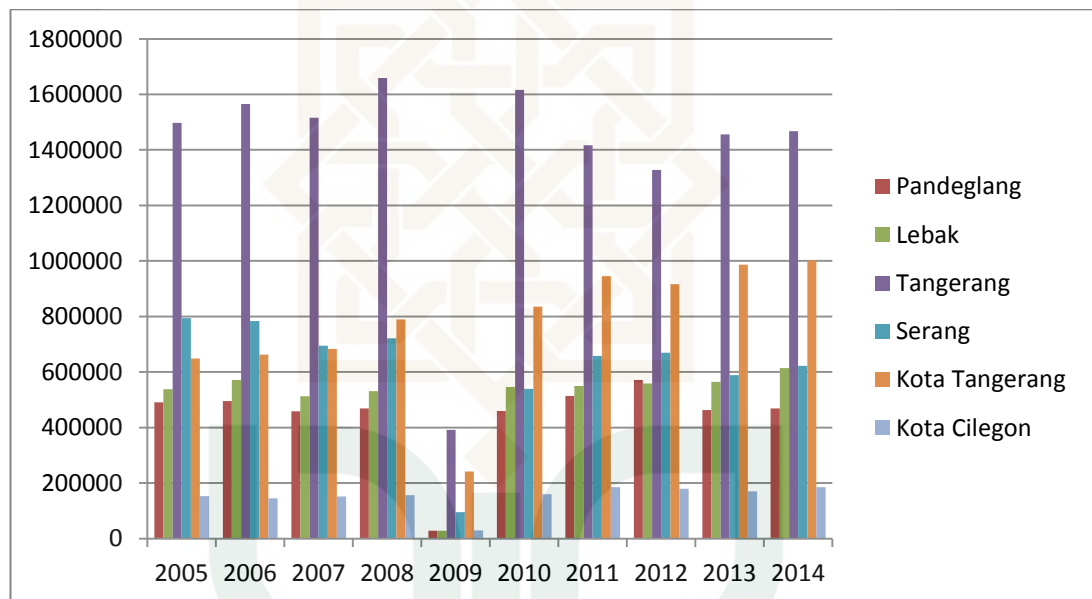
Sumber: BPS Provinsi Banten

Gambar 1.3 Jumlah tenaga kerja industri di kabupaten/kota Provinsi Banten tahun 2005-2014

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kegiatan industri terkonsentrasi pada beberapa daerah saja seperti Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, dan Kabupaten Serang dengan ditandai banyaknya tenaga kerja yang bekerja di sektor industri pada ketiga daerah tersebut. Adapun kondisi ini disebabkan karena daerah tersebut dekat dengan wilayah ibukota yang sudah mapan dalam proses pembangunan ekonominya serta melimpahnya penduduk yang dapat dimanfaatkan sebagai tenaga kerja sekaligus menjadi target pemasaran hasil industri. Hal tersebut sejalan dengan teori neoklasik dalam menjelaskan lokasi industri yang mana berfokus pada variabel ekonomi seperti biaya transpot, tenaga kerja, bahan baku dan pasar. Suatu perusahaan akan menempatkan lokasi pabriknya di lokasi yang dekat dengan bahan baku agar dapat

meminimumkan total biaya transpot atau memaksimumkan keuntungan sebagai motif ekonomi (Kuncoro, 2007: 70-71).

Jumlah angkatan kerja yang tidak merata di setiap daerah juga salah satu faktor yang menjadi adanya ketimpangan. Berikut ditampilkan banyaknya angkatan kerja di Provinsi Banten periode 2005 sampai 2014.



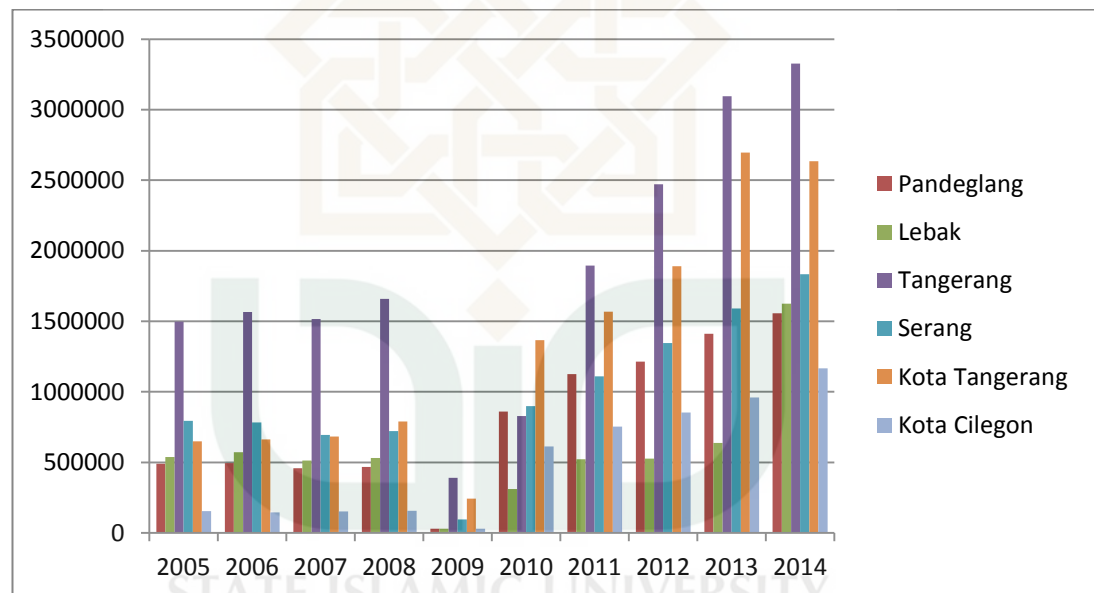
Sumber: BPS Provinsi Banten

Gambar 1.4 Jumlah angkatan kerja di kabupaten/kota Provinsi Banten tahun 2005-2014

Berdasarkan gambar di atas terlihat jumlah angkatan kerja di Provinsi Banten yang cenderung fluktuatif setiap tahunnya. Hal ini menandakan baik jumlah orang yang bekerja maupun menganggur selalu naik dan turun. Banyaknya kesempatan kerja maka akan meningkatkan jumlah orang yang bekerja dan berakibat pada kenaikan output yang menandakan terjadinya pertumbuhan ekonomi, hal ini akan menurunkan angka pengangguran. Sesuai dengan hukum Okun (*Okun law's*) yang

mana adanya hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran, dimana semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin rendah tingkat penganggurannya (Arsyad, 2010: 360).

Hal lainnya yang menjadi perhatian dalam isu ketimpangan ekonomi antar wilayah adalah alokasi belanja pembangunan dari pemerintah. Berikut besaran belanja pembangunan yang diterima oleh 6 kabupaten/kota di Provinsi Banten periode 2005-2014.



Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, Kementerian Keuangan RI

Gambar 1.5 Alokasi Belanja Pembangunan di kabupaten/kota Provinsi Banten tahun 2005-2014

Belanja pembangunan Provinsi Banten berdasarkan diagram di atas semenjak tahun 2005 sampai 2008 cenderung stagnan peningkatannya kemudian turun di tahun 2009 dan kembali menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2010 sampai tahun 2014. Dari data tersebut bahwasannya pemerintah terus berupaya untuk menambah pengeluaran pembangunan

yang pada gilirannya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan berakibat pada menurunnya ketimpangan. Sesuai dengan asumsi teori penyebab berkumulatif dari Nikolas Kaldor bahwasannya ketimpangan pembangunan dapat diatasi dengan melalui program pemerintah yang salah satunya adalah dengan alokasi belanja pembangunan (Sjafrizal, 2008: 98).

Adapun beberapa variabel yang menjadi pengaruh dan berhubungan dengan ketimpangan pembangunan ekonomi antar wilayah menurut Sjafrizal (2008) adalah sebagai berikut: (a) perbedaan kandungan sumber daya alam; (b) perbedaan kondisi demografis; (c) konsentrasi kegiatan ekonomi antar daerah; (d) mobilitas barang dan faktor produksi antar daerah; (e) alokasi dana pembangunan antar wilayah (Sjafrizal, 2008: 117-120).

Dalam penelitian Budiantoro Hartono (2008) yang berjudul “Analisis ketimpangan pembangunan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah” menjelaskan bahwa investasi swasta perkapita, rasio angkatan kerja, dan alokasi bantuan pembangunan daerah baik secara parsial dan simultan variabel tersebut berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Adapun variabel investasi swasta dan rasio angkatan kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pembangunan sedangkan variabel alokasi dana pembangunan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pembangunan.

Sedangkan dalam penelitian Endah Puspitarani (2016) yang berjudul “Analisis pengaruh aglomerasi, tenaga kerja, dan Icor terhadap ketimpangan pendapatan antar Kabupaten/Kota di D.I.Yogyakarta periode 2000-2013 (dalam Perspektif Ekonomi Syari’ah)” menjelaskan bahwa variabel aglomerasi dan variabel tenaga kerja berpengaruh secara signifikan dan mempunyai hubungan positif sedangkan variabel Icor tidak berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap ketimpangan antar kabupaten/kota di D.I.Yogyakarta.

Berdasarkan paparan di atas, bahwasannya rasio angkatan kerja, aglomerasi dan belanja pembangunan masih menjadi permasalahan yang terjadi terkait proses pembangunan di Provinsi Banten. Berdasarkan uraian teori, data dan fakta serta penelitian terdahulu di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pembangunan ekonomi di Provinsi Banten periode 2005-2014 ”**

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini berupaya untuk menjawab Faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pembangunan ekonomi di Provinsi Banten periode 2005 sampai dengan 2014. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah antara lain:

1. Apakah Aglomerasi berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi di Provinsi Banten?

2. Apakah Rasio Angkatan Kerja berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi di Provinsi Banten?
3. Apakah Belanja Pembangunan berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi di Provinsi Banten?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya berfokus untuk menganalisis ketimpangan pembangunan ekonomi antar wilayah yang terjadi di 6 kabupaten/kota di Provinsi Banten. Dengan variabel dependen Indeks Williamson yang menunjukkan frekuensi ketimpangan yang terjadi, sedangkan variabel independen yaitu rasio angkatan kerja, aglomerasi dan belanja pembangunan. Kemudian dilakukan analisis data panel terhadap variabel tersebut.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari uraian di atas, maka tujuan penelitian dalam menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pembangunan ekonomi di Provinsi Banten adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Aglomerasi terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi di Provinsi Banten.
2. Untuk menganalisis pengaruh Rasio Angkatan Kerja terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi di Provinsi Banten.
3. Untuk menganalisis pengaruh Belanja Pembangunan terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi di Provinsi Banten.

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini akan memberikan tambahan wawasan tentang studi ketimpangan pembangunan ekonomi dan dapat menambah pengalaman di bidang penelitian.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat memberikan gambaran instansi yang terkait dalam menyusun kebijakan yang lebih berpengaruh dengan mampu mengatasi persoalan ketimpangan pembangunan ekonomi.
3. Bagi khasanah ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam wacana ketimpangan pembangunan ekonomi dan diharapkan dapat ikut mengisi ruang yang masih ada bagi penelitian ketimpangan pembangunan ekonomi.

E. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini direncanakan terdiri dari lima bab pembahasan yang secara keseluruhan saling berkaitan. Sistematika pembahasan merupakan gambaran dari alur pemikiran penyusun dari awal hingga akhir. Berikut ini adalah penjabaran dari kelima bab tersebut:

Bab I merupakan pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang masalah yang menjelaskan fenomena ketimpangan pembangunan ekonomi, perumusan masalah sebagai inti permasalahan yang akan dicari penyelesaiannya dalam penelitian ini, tujuan dan manfaatnya, serta sistematika pembahasan sebagai arah dalam penelitian ini.

Bab II landasan teori berisi tentang teori, telaah pustaka untuk mengetahui posisi penelitian, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran supaya mengetahui batasan dalam penelitian. Bab ini membahas tentang teori-teori yang relevan berkaitan dengan penelitian, yaitu teori pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, teori pertumbuhan ekonomi regional, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya ketimpangan pembangunan ekonomi antar wilayah, ukuran ketimpangan pembangunan wilayah serta pembangunan ekonomi dalam Islam.

Bab III metode penelitian berisi tentang deskripsi bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasionalnya baik rancangan penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data, pengujian instrumen serta metode analisis data.

Bab IV analisis data dan pembahasan berisi tentang hasil penelitian berupa ketimpangan pembangunan ekonomi yang akan digambarkan secara singkat mengenai pengujian hasil instrumen, pengujian signifikansi parameter dan analisis data.

Sementara pada Bab V adalah bab penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pembangunan antar wilayah di enam kabupaten/kota yang ada di Provinsi Banten selama periode 2005-2014, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel aglomerasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pembangunan antar wilayah di enam kabupaten/kota yang ada di Provinsi Banten. Hasil negatif dan signifikan ini dilatarbelakangi oleh Perda yang mengatur tata ruang dimana kawasan Banten utara yang meliputi Kabupaten Serang, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang dan Kota Cilegon ditetapkan sebagai daerah kawasan Industri sehingga menjadikan daerah di kawasan tersebut sebagai daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan dan kawasan Banten selatan meliputi Kabupaten Pandeglang dan Kabupaten Lebak ditetapkan sebagai kawasan pengembangan pertanian dan pariwisata menjadikan daerah ini cenderung terbelakang. Oleh karenanya hasil penelitian ini tidak sesuai atau menolak hipotesis yang diajukan oleh peneliti yang menyatakan bahwa aglomerasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pembangunan antar wilayah.

2. Variabel rasio angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pembangunan antar wilayah di enam kabupaten/kota yang ada di Provinsi Banten. Hal ini dikarenakan rasio angkatan kerja yang tinggi akan diikuti oleh peningkatan hasil output yang kemudian akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pada akhirnya akan menurunkan ketimpangan pembangunan antar wilayah. Oleh karenanya hasil penelitian ini sesuai atau menerima hipotesis yang diajukan oleh peneliti yang menyatakan bahwa rasio angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pembangunan antar wilayah.

3. Variabel belanja pembangunan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pembangunan antar wilayah di enam kabupaten/kota yang ada di Provinsi Banten. Hal ini dikarenakan peningkatan besaran belanja pembangunan setiap tahunnya yang ada di enam kabupaten/kota di Provinsi Banten akan dapat menurunkan ketimpangan pembangunan antar wilayah. Oleh karenanya hasil penelitian ini sesuai atau menerima hipotesis yang diajukan oleh peneliti yang menyatakan bahwa rasio angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pembangunan antar wilayah.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian di atas, maka disampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna dalam mengurangi ketimpangan pembangunan antar wilayah di Provinsi Banten, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memberikan peluang kawasan Banten selatan untuk menjadi kawasan industrialisasi baru dengan memperbaiki regulasi terkait, serta peningkatan pembangunan fasilitas infrastruktur yang baik guna menunjang kegiatan industrialisasi, hal ini tentunya harus memperhatikan aspek ekologis dikarenakan kawasan Banten selatan ditetapkan sebagai kawasan konservasi alam.
2. Meningkatkan peran swasta dalam rangka investasi modal untuk ditujukan pada daerah yang relatif kurang berkembang (Kabupaten Lebak dan Kabupaten Pandeglang) dengan menciptakan iklim usaha yang baik serta perbaikan-perbaikan sarana dan prasarana fasilitas umum. Hal ini mengingat kedua daerah tersebut masih kalah saing dengan beberapa daerah di Provinsi Banten lainnya.
3. Meningkatkan rasio belanja pembangunan khususnya pada daerah terbelakang (Kabupaten Lebak dan Kabupaten Pandeglang) dengan alokasi pos belanja modal lebih tinggi dari belanja pegawai dan belanja barang dan jasa.

Daftar Pustaka

- Adisasmita, Rahardjo. (2013). *Teori-teori Pembangunan Ekonomi (Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah)*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Almizan. (2016). *Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam. Vol 1 No 2 Juli-Desember 2016
- Aprianto, Naerul Edwin Kiky. (2016). *Kebijakan Distribusi dalam Pembangunan Ekonomi Islam*. Jurnal Hukum Islam. Vol 14 No 2 Desember 2016
- Asmara, Alla, Astri Fikanti Zuliasri. *Industri Unggulan Daerah dalam Perspektif Aglomerasi dan Daya Saing*. Agrimedia. Vol 19 No 2 Desember 2014
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2013). *Analisis Kesenjangan Sosial*. Jakarta: Tim Bappenas
- _____. (2015). *Analisis Provinsi Banten*. Jakarta: Tim Bappenas
- Badan Pusat Statistik. (2006). *Banten dalam Angka 2005*. Serang: Tim BPS
- _____. (2007). *Banten dalam Angka 2006*. Serang: Tim BPS
- _____. (2008). *Banten dalam Angka 2007*. Serang: Tim BPS
- _____. (2009). *Banten dalam Angka 2008*. Serang: Tim BPS
- _____. (2010). *Banten dalam Angka 2009*. Serang: Tim BPS
- _____. (2011). *Banten dalam Angka 2010*. Serang: Tim BPS
- _____. (2012). *Banten dalam Angka 2011*. Serang: Tim BPS
- _____. (2013). *Banten dalam Angka 2012*. Serang: Tim BPS
- _____. (2014). *Banten dalam Angka 2013*. Serang: Tim BPS
- _____. (2015). *Banten dalam Angka 2014*. Serang: Tim BPS

- Budiantoro, Hartono. (2008). *Analisis Ketimpangan Pembangunan Ekonomi di Jawa Tengah*. Tesis. Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro Semarang
- Darise, Nurlan. (2009). *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Jakarta: Indeks
- Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi. (2014). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam (Perspektif Maqashid al-Syariah)*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Herwin, Mopangga. (2011). Analisis Ketimpangan Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Trikonomika*. Vol 10 No 1 Juni 2011
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan. (2005). *Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah*. Jakarta: Tim Dirjen Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan. (2006). *Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah*. Jakarta: Tim Dirjen Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan. (2007). *Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah*. Jakarta: Tim Dirjen Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan. (2008). *Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah*. Jakarta: Tim Dirjen Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan. (2009). *Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah*. Jakarta: Tim Dirjen Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan. (2010). *Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah*. Jakarta: Tim Dirjen Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan. (2011). *Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah*. Jakarta: Tim Dirjen Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan. (2012). *Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah*. Jakarta: Tim Dirjen Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan

Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan. (2013). *Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah*. Jakarta: Tim Dirjen Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan

Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan. (2014). *Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah*. Jakarta: Tim Dirjen Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/01/17/inilah-kabupatenkota-dengan-tingkat-kemiskinan-terendah> diakses pada 21 Januari 2018 Pukul 21.09 WIB.

<http://lipi.go.id/berita/ketimpangan-dan-ketertinggalan/1688> diakses pada 18 Januari 2018 Pukul 20.05 WIB.

http://www.academia.edu/29111010/EKONOMI_PEMBANGUNAN_PERSPEKTIF_EKONOMI_ISLAM diakses pada 07 Juni 2017 pukul 08.05 WIB

http://www.academia.edu/8738297/Modul_Aplikasi_Data_Panel_di_Stata diakses pada 17 Januari 2017 pukul 06.08 WIB

Huda, Nurul et.al. (2008). *Ekonomi Makro Islam (Pendekatan Teoritis)*. Jakarta: Kencana

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE

Jhingan, M.L. (2007). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo

Kuncoro, Mudrajad. (2012). *Ekonomika Aglomerasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Kuncoro, Mudrajad. (2007). *Ekonomika Industri Indonesia*. Yogyakarta: Andi

Lincoln, Arsyad. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Martono, Nanang. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo

Narina, Krinantiya. (2014). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Ketimpangan antar Wilayah di Provinsi DIY dan Jawa Timur*. Skripsi.Imu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

- Noor, Ruslan Abdul Ghofur. (2013). *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam (Format Keadilan Ekonomi di Indonesia)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rianse, Usman dan Abdi. (2012). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Padang: Badouse Media
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Bisnis Cetakan Kesembilan*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. (2010). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana
- Suprayitno, Eko. (2005). *Ekonomi Makro Islam (Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional)*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suprayitno, Eko. (2008). *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Malang: UIN Malang Press
- Todaro, Michael P, Stephen C. Smith. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonisia
- www.diassatria.com/analisis-regresi-model-data-panel/ diakses pada 17 Januari 2018 pukul 06.26 WIB.



LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 1 Data Perhitungan Aglomerasi Industri

Aglomerasi di Kab/ Kota di Provinsi Banten Tahun 2005					
Kabupaten/ kota	Tk. Sektor Industri Kab/kota	Jumlah TK. Kab/ Kota	Jumlah TK Industri Banten	Jumlah TK Banten	Aglomerasi Industri
Pandeglang	43552	275814	799962	1724207	0,340339098
Lebak	27196	279987	799962	1724207	0,209356868
Tangerang	370867	532484	799962	1724207	1,501176215
Serang	100685	342165	799962	1724207	0,634233587
Kota Tangerang	227908	247884	799962	1724207	1,981669023
Kota Cilegon	29755	45873	799962	1724207	1,398050496

Aglomerasi di Kab/ Kota di Provinsi Banten Tahun 2006					
Kabupaten/ kota	TK. Sektor Industri Kab/ Kota	Jumlah TK. Kab/ Kota	Jumlah TK Industri Banten	Jumlah TK Banten	Aglomerasi Industri
Pandeglang	29774	256396	760963	1696990	0,258965363
Lebak	20748	307126	760963	1696990	0,150652172
Tangerang	377407	548769	760963	1696990	1,533684835
Serang	102338	307304	760963	1696990	0,74265046
Kota Tangerang	199155	231626	760963	1696990	1,91743058
Kota Cilegon	31541	45769	760963	1696990	1,536808582

Aglomerasi di Kab/ Kota di Provinsi Banten Tahun 2007					
Kabupaten/ kota	TK. Sektor Industri Kab/ Kota	Jumlah TK. Kab/ Kota	Jumlah TK Industri Banten	Jumlah TK Banten	Aglomerasi Industri
Pandeglang	25235	412219	695161	3419661	0,30114313
Lebak	26373	449252	695161	3419661	0,28878004
Tangerang	330377	1282821	695161	3419661	1,266897273
Serang	104518	575751	695161	3419661	0,893005321
Kota Tangerang	177996	543704	695161	3419661	1,61044305
Kota Cilegon	30662	119914	695161	3419661	1,257848239

Aglomerasi di Kab/ Kota di Provinsi Banten Tahun 2008					
Kabupaten/ kota	TK. Sektor Industri Kab/ Kota	Jumlah TK. Kab/ Kota	Jumlah TK Industri Banten	Jumlah TK Banten	Aglomerasi Industri
Pandeglang	30701	416319	705831	3608895	0,377050749
Lebak	26147	474846	705831	3608895	0,281541617
Tangerang	349890	1405901	705831	3608895	1,272478075
Serang	92341	602539	705831	3608895	0,783579253
Kota Tangerang	179282	642049	705831	3608895	1,427716675
Kota Cilegon	27470	127241	705831	3608895	1,103837397

Agglomerasi di Kab/ Kota di Provinsi Banten Tahun 2009					
Kabupaten/ kota	TK. Sektor Industri Kab/ Kota	Jumlah TK. Kab/ Kota	Jumlah TK Industri Banten	Jumlah TK Banten	Agglomerasi Industri
Pandeglang	28773	407424	843718	3704778	0,310101176
Lebak	28472	472440	843718	3704778	0,264628241
Tangerang	391361	1360327	843718	3704778	1,263278492
Serang	95583	461688	843718	3704778	0,909069204
Kota Tangerang	241737	705412	843718	3704778	1,5047528
Kota Cilegon	30098	130787	843718	3704778	1,010503763

Agglomerasi di Kab/ Kota di Provinsi Banten Tahun 2010					
Kabupaten/ kota	TK. Sektor Industri Kab/ Kota	Jumlah TK. Kab/ Kota	Jumlah TK Industri Banten	Jumlah TK Banten	Agglomerasi Industri
Pandeglang	36285	474401	1053922	4583085	0,332606685
Lebak	34429	491465	1053922	4583085	0,304636022
Tangerang	433879	1239122	1053922	4583085	1,522663735
Serang	136854	576496	1053922	4583085	1,032311199
Kota Tangerang	277916	839324	1053922	4583085	1,439903377
Kota Cilegon	35912	151129	1053922	4583085	1,033335204

Aglomerasi di Kab/ Kota di Provinsi Banten Tahun 2011					
Kabupaten/ kota	TK. Sektor Industri Kab/ Kota	Jumlah TK. Kab/ Kota	Jumlah TK Industri Banten	Jumlah TK Banten	Aglomerasi Industri
Pandeglang	45059	455379	1140427	4529660	0,393012772
Lebak	27020	482907	1140427	4529660	0,222238828
Tangerang	544270	1212422	1140427	4529660	1,783030214
Serang	119375	570246	1140427	4529660	0,831475105
Kota Tangerang	268959	823516	1140427	4529660	1,297215573
Kota Cilegon	26089	161448	1140427	4529660	0,641834233

Aglomerasi di Kab/ Kota di Provinsi Banten Tahun 2012					
Kabupaten/ kota	TK. Sektor Industri Kab/ Kota	Jumlah TK. Kab/ Kota	Jumlah TK Industri Banten	Jumlah TK Banten	Aglomerasi Industri
Pandeglang	47203	517943	1190185	4605847	0,352681491
Lebak	54289	508065	1190185	4605847	0,413511506
Tangerang	580556	1175846	1190185	4605847	1,910716205
Serang	109716	582314	1190185	4605847	0,729134703
Kota Tangerang	269765	840092	1190185	4605847	1,242664203
Kota Cilegon	30178	159670	1190185	4605847	0,731412138

Aglomerasi di Kab/ Kota di Provinsi Banten Tahun 2013					
Kabupaten/ kota	TK. Sektor Industri Kab/ Kota	Jumlah TK. Kab/ Kota	Jumlah TK Industri Banten	Jumlah TK Banten	Aglomerasi Industri
Pandeglang	24410	281622	775209	3084684	0,344899906
Lebak	23942	329773	775209	3084684	0,288893125
Tangerang	387470	873983	775209	3084684	1,764115323
Serang	64390	347092	775209	3084684	0,738185816
Kota Tangerang	193775	575520	775209	3084684	1,33976702
Kota Cilegon	18510	111232	775209	3084684	0,657507725

Aglomerasi di Kab/ Kota di Provinsi Banten Tahun 2014					
Kabupaten/ kota	TK. Sektor Industri Kab/ Kota	Jumlah TK. Kab/ Kota	Jumlah TK Industri Banten	Jumlah TK Banten	Aglomerasi Industri
Pandeglang	31732	435552	1273015	4853992	0,277794069
Lebak	32685	555725	1273015	4853992	0,224261173
Tangerang	630136	1343329	1273015	4853992	1,788617339
Serang	130560	530551	1273015	4853992	0,938314741
Kota Tangerang	316875	922981	1273015	4853992	1,309063612
Kota Cilegon	37441	163380	1273015	4853992	0,87380411

Lampiran 2 Data Perhitungan Rasio Angkatan Kerja

Rasio Angkatan Kerja di Kab/ Kota di Provinsi Banten Tahun 2005			
Kab/ Kota	Jumlah Angkatan Kerja	Jumlah Penduduk	RAK
Pandeglang	491096	1106788	44,37127978
Lebak	538056	1139043	47,23754942
Tangerang	1497201	3324949	45,02929218
Serang	794183	1866512	42,54904335
Kota Tangerang	649220	1537244	42,23272298
Kota Cilegon	153370	334408	45,86313725

Rasio Angkatan Kerja di Kab/ Kota di Provinsi Banten Tahun 2006			
Kab/ Kota	Jumlah Angkatan Kerja	Jumlah Penduduk	RAK
Pandeglang	495370	1074762	46,0911346
Lebak	571638	1183184	48,31353365
Tangerang	1565600	3366423	46,50633625
Serang	783284	1786223	43,85141161
Kota Tangerang	662862	1481591	44,7398776
Kota Cilegon	145230	331667	43,78789569

Rasio Angkatan Kerja di Kab/ Kota di Provinsi Banten Tahun 2007			
Kab/ Kota	Jumlah Angkatan Kerja	Jumlah Penduduk	RAK
Pandeglang	458120	1085042	42,2214071
Lebak	512576	1210149	42,3564371
Tangerang	1516178	3473271	43,65274118
Serang	694771	1808464	38,41774014
Kota Tangerang	683291	1508414	45,29863817
Kota Cilegon	151487	338027	44,81505915

Rasio Angkatan Kerja di Kab/ Kota di Provinsi Banten Tahun 2008			
Kab/ Kota	Jumlah Angkatan Kerja	Jumlah Penduduk	RAK
Pandeglang	468438	1092527	42,87656049
Lebak	531653	1234459	43,067692
Tangerang	1658475	3574048	46,40326599
Serang	721522	1826146	39,51064154
Kota Tangerang	788955	1531666	51,50959805
Kota Cilegon	156412	343599	45,52166916

Rasio Angkatan Kerja di Kab/ Kota di Provinsi Banten Tahun 2009			
Kab/ Kota	Jumlah Angkatan Kerja	Jumlah Penduduk	RAK
Pandeglang	459904	1099746	41,81911096
Lebak	545647	1258893	43,34339773
Tangerang	1616699	3676684	43,97166033
Serang	539698	1345557	40,10963489
Kota Tangerang	835534	1554827	53,73806861
Kota Cilegon	160011	349162	45,82715187

Rasio Angkatan Kerja di Kab/ Kota di Provinsi Banten Tahun 2010			
Kab/ Kota	Jumlah Angkatan Kerja	Jumlah Penduduk	RAK
Pandeglang	535107	1149610	46,54682892
Lebak	567194	1204095	47,10541942
Tangerang	1441078	2834376	50,8428663
Serang	687885	1402818	49,03594051
Kota Tangerang	988630	1798601	54,96661016
Kota Cilegon	188526	374559	50,33279136

Rasio Angkatan Kerja di Kab/ Kota di Provinsi Banten Tahun 2011			
Kab/ Kota	Jumlah Angkatan Kerja	Jumlah Penduduk	RAK
Pandeglang	513487	1172179	43,80619342
Lebak	549378	1228884	44,70544006
Tangerang	1416780	2960474	47,85652568
Serang	657679	1434137	45,85886843
Kota Tangerang	945334	1869791	50,55827095
Kota Cilegon	185874	385720	48,18884165

Rasio Angkatan Kerja di Kab/ Kota di Provinsi Banten Tahun 2012			
Kab/ Kota	Jumlah Angkatan Kerja	Jumlah Penduduk	RAK
Pandeglang	571074	1181430	48,33752317
Lebak	558752	1239660	45,07300389
Tangerang	1328081	3050929	43,53038042
Serang	669029	1448964	46,17292079
Kota Tangerang	916226	1918556	47,75602067
Kota Cilegon	180030	392341	45,88610418

Rasio Angkatan Kerja di Kab/ Kota di Provinsi Banten Tahun 2013			
Kab/ Kota	Jumlah Angkatan Kerja	Jumlah Penduduk	RAK
Pandeglang	463337	1183006	39,16607354
Lebak	564968	1247906	45,2732818
Tangerang	1455935	3157780	46,10628353
Serang	589320	1450894	40,6177157
Kota Tangerang	986487	1952396	50,5269935
Kota Cilegon	170476	398304	42,80047401

Rasio Angkatan Kerja di Kab/ Kota di Provinsi Banten Tahun 2014			
Kab/ Kota	Jumlah Angkatan Kerja	Jumlah Penduduk	RAK
Pandeglang	468502	1188405	39,42275571
Lebak	614548	1259305	48,80056857
Tangerang	1467353	3264776	44,94498244
Serang	622428	1463094	42,54190093
Kota Tangerang	1001174	1999894	50,06135325
Kota Cilegon	185307	405303	45,72060903

Lampiran 3 Data Perhitungan Belanja Pembangunan

	2005		
Kab/Kota	Belanja Pembangunan	J. Penduduk	BP
Pandeglang	342830,74	1106788	309752852,4
Lebak	293748,04	1139043	257890211,3
Tangerang	700821,8	3324949	210776706,7
Serang	445578,7	1866512	238722654,9
Kota Tangerang	526350,07	1537244	342398519,7
Kota Cilegon	247008,34	334408	738643632,9

	2006		
Kab/Kota	Belanja Pembangunan	J. Penduduk	BP
Pandeglang	546729,85	1074762	508698530,5
Lebak	401010,34	1183184	338924748,8
Tangerang	1103238,06	3366423	327718192,3
Serang	638301,58	1786223	357347083,8
Kota Tangerang	746611,78	1481591	503925698,8
Kota Cilegon	354164,62	331667	1067831952

	2007		
Kab/Kota	Belanja Pembangunan	J. Penduduk	BP
Pandeglang	717596,85	1085042	661353984,5
Lebak	658969,58	1210149	544535904,3
Tangerang	1344679,15	3473271	387150657,1
Serang	800754,16	1808464	442781365,8
Kota Tangerang	792131,62	1508414	525142049,9
Kota Cilegon	435441,98	338027	1288186979

	2008		
Kab/Kota	Belanja Pembangunan	J. Penduduk	BP
Pandeglang	615873,87	1092527	563715011,2
Lebak	386051,54	1234459	312729333,3
Tangerang	950172,53	3574048	265853320,9
Serang	951422,01	1826146	520999969,3
Kota Tangerang	894476,29	1531666	583989126,9
Kota Cilegon	559840	343599	1629341180

	2009		
Kab/Kota	Belanja Pembangunan	J. Penduduk	BP
Pandeglang	205932,02	1099746	187254166
Lebak	805073,48	1258893	639509060,7
Tangerang	1155409,21	3676684	314253063,4
Serang	798901,25	1345557	593732744,1
Kota Tangerang	1083581,25	1554827	696914351,2
Kota Cilegon	574324,75	349162	1644866137

	2010		
Kab/Kota	Belanja Pembangunan	J. Penduduk	BP
Pandeglang	860423	1149610	748.447.734
Lebak	311189	1204095	258442232,5
Tangerang	827471	2834376	291941153,9
Serang	898094	1402818	640207068,9
Kota Tangerang	1365219	1798601	759044946,6
Kota Cilegon	613108	374559	1636879637

	2011		
Kab/Kota	Belanja Pembangunan	J. Penduduk	BP
Pandeglang	1124346	1172179	959193092,5
Lebak	522251	1228884	424979900,5
Tangerang	1893970	2960474	639752282,9
Serang	1108760	1434137	773120001,8
Kota Tangerang	1567302	1869791	838223095,5
Kota Cilegon	752511	385720	1950925542

	2012		
Kab/Kota	Belanja Pembangunan	J. Penduduk	BP
Pandeglang	1214749	1181430	1028202263
Lebak	527140	1239660	425229498,4
Tangerang	2472072	3050929	810268610
Serang	1344662	1448964	928016155
Kota Tangerang	1889342	1918556	984772923
Kota Cilegon	853374	392341	2175082390

	2013		
Kab/Kota	Belanja Pembangunan	J. Penduduk	BP
Pandeglang	1410681	1183006	1192454645
Lebak	638558	1247906	511703605
Tangerang	3094981	3157780	980112927,4
Serang	1590900	1450894	1096496367
Kota Tangerang	2694911	1952396	1380309630
Kota Cilegon	960091	398304	2410447799

	2014		
Kab/Kota	Belanja Pembangunan	J. Penduduk	BP
Pandeglang	1555794	1188405	1309144610
Lebak	1625656	1259305	1290915227
Tangerang	3326001	3264776	1018753201
Serang	1833467	1463094	1253143680
Kota Tangerang	2634890	1999894	1317514828
Kota Cilegon	1166583	405303	2878298458

Lampiran 4 Data Perhitungan Indeks Williamson

Indeks Williamson Kab/ Kota di Provinsi Banten Tahun 2005					
Kab/ Kota	PDRB Perkapita Kab/ Kota (Yi)	Jumlah Penduduk Kab/ Kota (fi)	PDRB Perkapita Banten (Y)	Jumlah Penduduk Banten (n)	IW
Pandeglang	3041312,112	1106788	9090000	9308944	0,229445373
Lebak	2887700,464	1139043	9090000	9308944	0,238675974
Tangerang	4868182,79	3324949	9090000	9308944	0,277573389
Serang	4271802,539	1866512	9090000	9308944	0,237348174
Kota Tangerang	13668151,58	1537244	9090000	9308944	0,204666838
Kota Cilegon	28499487,87	334408	9090000	9308944	0,404704761

Indeks Williamson Kab/ Kota di Provinsi Banten Tahun 2006					
Kab/ Kota	PDRB Perkapita Kab/ Kota (Yi)	Jumlah Penduduk Kab/ Kota (fi)	PDRB Perkapita Banten (Y)	Jumlah Penduduk Banten (n)	IW
Pandeglang	3255812,971	1074762	10610000	9223850	0,236602496
Lebak	2856882,015	1183184	10610000	9223850	0,26171646
Tangerang	5143223,647	3366423	10610000	9223850	0,311274934
Serang	4678967,648	1786223	10610000	9223850	0,245995199
Kota Tangerang	15668913,9	1481591	10610000	9223850	0,191095277
Kota Cilegon	30067422,05	331667	10610000	9223850	0,347748232

Indeks Williamson Kab/ Kota di Provinsi Banten Tahun 2007					
Kab/ Kota	PDRB Perkapita Kab/ Kota (Yi)	Jumlah Penduduk Kab/ Kota (fi)	PDRB Perkapita Banten (Y)	Jumlah Penduduk Banten (n)	IW
Pandeglang	3379593,113	1085042	11400000	9423367	0,238732624
Lebak	2940960,188	1210149	11400000	9423367	0,265908725
Tangerang	5750775,131	3473271	11400000	9423367	0,300850192
Serang	4857713,944	1808464	11400000	9423367	0,251406533
Kota Tangerang	16245540,1	1508414	11400000	9423367	0,17005702
Kota Cilegon	31115860,39	338027	11400000	9423367	0,327554466

Indeks Williamson Kab/ Kota di Provinsi Banten Tahun 2008					
Kab/ Kota	PDRB Perkapita Kab/ Kota (Yi)	Jumlah Penduduk Kab/ Kota (fi)	PDRB Perkapita Banten (Y)	Jumlah Penduduk Banten (n)	IW
Pandeglang	3500142,98	1092527	12760000	9602445	0,244781607
Lebak	2999695,073	1234459	12760000	9602445	0,274258523
Tangerang	5933608,295	3574048	12760000	9602445	0,326384711
Serang	3635525,851	1826146	12760000	9602445	0,311841567
Kota Tangerang	17018071,17	1531666	12760000	9602445	0,133276434
Kota Cilegon	32150851,2	343599	12760000	9602445	0,287462522

Indeks Williamson Kab/ Kota di Provinsi Banten Tahun 2009					
Kab/ Kota	PDRB Perkapita Kab/ Kota (Yi)	Jumlah Penduduk Kab/ Kota (fi)	PDRB Perkapita Banten (Y)	Jumlah Penduduk Banten (n)	IW
Pandeglang	3615859,708	1099746	13600226	9782779	0,246144114
Lebak	3062447,015	1258893	13600226	9782779	0,277949725
Tangerang	4755855,453	3676684	13600226	9782779	0,398673929
Serang	5091785,424	1345557	13600226	9782779	0,232019119
Kota Tangerang	17727075,21	1554827	13600226	9782779	0,120971312
Kota Cilegon	33169357,49	349162	13600226	9782779	0,271836513

Indeks Williamson Kab/ Kota di Provinsi Banten Tahun 2010					
Kab/ Kota	PDRB Perkapita Kab/ Kota (Yi)	Jumlah Penduduk Kab/ Kota (fi)	PDRB Perkapita Banten (Y)	Jumlah Penduduk Banten (n)	IW
Pandeglang	10681484,66	1149610	25532453,43	10632166	0,191261091
Lebak	10441483,84	1204095	25532453,43	10632166	0,198904266
Tangerang	20498133,96	2834376	25532453,43	10632166	0,10180429
Serang	24123578,55	1402818	25532453,43	10632166	0,02004332
Kota Tangerang	37207275,69	1798601	25532453,43	10632166	0,188067725
Kota Cilegon	119277680,4	374559	25532453,43	10632166	0,689137464

Indeks Williamson Kab/ Kota di Provinsi Banten Tahun 2011					
Kab/ Kota	PDRB Perkapita Kab/ Kota (Yi)	Jumlah Penduduk Kab/ Kota (fi)	PDRB Perkapita Banten (Y)	Jumlah Penduduk Banten (n)	IW
Pandeglang	11077149,9	1172179	26400014,88	11005518	0,189420728
Lebak	10843683,24	1228884	26400014,88	11005518	0,196903403
Tangerang	20950189,55	2960474	26400014,88	11005518	0,107066546
Serang	25036201,25	1434137	26400014,88	11005518	0,018648371
Kota Tangerang	38434318,16	1869791	26400014,88	11005518	0,187891905
Kota Cilegon	123491956,9	385720	26400014,88	11005518	0,688509364

Indeks Williamson Kab/ Kota di Provinsi Banten Tahun 2012					
Kab/ Kota	PDRB Perkapita Kab/ Kota (Yi)	Jumlah Penduduk Kab/ Kota (fi)	PDRB Perkapita Banten (Y)	Jumlah Penduduk Banten (n)	IW
Pandeglang	11629027,72	1181430	27592413,09	11248947	0,187492274
Lebak	11298427,73	1239660	27592413,09	11248947	0,19603472
Tangerang	21583026,46	3050929	27592413,09	11248947	0,113422856
Serang	26121865,71	1448964	27592413,09	11248947	0,019127676
Kota Tangerang	40106166,1	1918556	27592413,09	11248947	0,187296301
Kota Cilegon	128205323,9	392341	27592413,09	11248947	0,680988758

Indeks Williamson Kab/ Kota di Provinsi Banten Tahun 2013					
Kab/ Kota	PDRB Perkapita Kab/ Kota (Yi)	Jumlah Penduduk Kab/ Kota (fi)	PDRB Perkapita Banten (Y)	Jumlah Penduduk Banten (n)	IW
Pandeglang	12162138,98	1183006	28910662,8	11452491	0,186192413
Lebak	11930373,14	1247906	28910662,8	11452491	0,193877764
Tangerang	22188367,54	3157780	28910662,8	11452491	0,122095903
Serang	27663416	1450894	28910662,8	11452491	0,015354967
Kota Tangerang	41981910,73	1952396	28910662,8	11452491	0,186678502
Kota Cilegon	137414975,3	398304	28910662,8	11452491	0,699917587

Indeks Williamson Kab/ Kota di Provinsi Banten Tahun 2014					
Kab/ Kota	PDRB Perkapita Kab/ Kota (Yi)	Jumlah Penduduk Kab/ Kota (fi)	PDRB Perkapita Banten (Y)	Jumlah Penduduk Banten (n)	IW
Pandeglang	12703669,83	1188405	29846638,09	11704877	0,183016148
Lebak	12511859,3	1259305	29846638,09	11704877	0,190510955
Tangerang	22613614,14	3264776	29846638,09	11704877	0,127987558
Serang	28911973,37	1463094	29846638,09	11704877	0,01107167
Kota Tangerang	43094045,36	1999894	29846638,09	11704877	0,183465974
Kota Cilegon	141281764	405303	29846638,09	11704877	0,694755531

Lampiran 5 Data Panel Penelitian

Kab/Kota	Tahun	Id	IW	AGL	RAK	BP
Pandeglang	2005	1	0,229445373	0,340339098	44,37127978	309752852,4
Pandeglang	2006	1	0,236602496	0,258965363	46,0911346	508698530,5
Pandeglang	2007	1	0,238732624	0,30114313	42,2214071	661353984,5
Pandeglang	2008	1	0,244781607	0,377050749	42,87656049	563715011,2
Pandeglang	2009	1	0,246144114	0,310101176	41,81911096	187254166
Pandeglang	2010	1	0,191261091	0,332606685	46,54682892	748447734
Pandeglang	2011	1	0,189420728	0,393012772	43,80619342	959193093
Pandeglang	2012	1	0,187492274	0,352681491	48,33752317	1028202263
Pandeglang	2013	1	0,186192413	0,344899906	39,16607354	1192454645
Pandeglang	2014	1	0,183016148	0,277794069	39,42275571	1309144610
Lebak	2005	2	0,238675974	0,209356868	47,23754942	257890211,3
Lebak	2006	2	0,26171646	0,150652172	48,31353365	338924748,8
Lebak	2007	2	0,265908725	0,28878004	42,3564371	544535904,3
Lebak	2008	2	0,274258523	0,281541617	43,067692	312729333,3
Lebak	2009	2	0,277949725	0,264628241	43,34339773	639509060,7
Lebak	2010	2	0,198904266	0,304636022	47,10541942	258442233
Lebak	2011	2	0,196903403	0,222238828	44,70544006	424979901
Lebak	2012	2	0,19603472	0,413511506	45,07300389	425229498
Lebak	2013	2	0,193877764	0,288893125	45,2732818	511703605
Lebak	2014	2	0,190510955	0,224261173	48,80056857	1290915227
Tangerang	2005	3	0,277573389	1,501176215	45,02929218	210776706,7
Tangerang	2006	3	0,311274934	1,533684835	46,50633625	327718192,3
Tangerang	2007	3	0,300850192	1,266897273	43,65274118	387150657,1
Tangerang	2008	3	0,326384711	1,272478075	46,40326599	265853320,9
Tangerang	2009	3	0,398673929	1,263278492	43,97166033	314253063,4
Tangerang	2010	3	0,10180429	1,522663735	50,8428663	291941154
Tangerang	2011	3	0,107066546	1,783030214	47,85652568	639752283
Tangerang	2012	3	0,113422856	1,910716205	43,53038042	810268610
Tangerang	2013	3	0,122095903	1,764115323	46,10628353	980112927
Tangerang	2014	3	0,127987558	1,788617339	44,94498244	1018753201
Serang	2005	4	0,237348174	0,634233587	42,54904335	238722654,9
Serang	2006	4	0,245995199	0,74265046	43,85141161	357347083,8
Serang	2007	4	0,251406533	0,893005321	39,51064154	442781365,8
Serang	2008	4	0,311841567	0,783579253	39,51064154	520999969,3
Serang	2009	4	0,232019119	0,909069204	40,10963489	593732744,1
Serang	2010	4	0,02004332	1,032311199	49,03594051	640207069
Serang	2011	4	0,018648371	0,831475105	45,85886843	773120002
Serang	2012	4	0,019127676	0,729134703	46,17292079	928016155

Serang	2013	4	0,015354967	0,738185816	40,6177157	1096496367
Serang	2014	4	0,01107167	0,938314741	42,54190093	1253143680
Kota Tangerang	2005	5	0,204666838	1,981669023	42,23272298	342398519,7
Kota Tangerang	2006	5	0,191095277	1,91743058	44,7398776	503925698,8
Kota Tangerang	2007	5	0,17005702	1,61044305	45,29863817	525142049,9
Kota Tangerang	2008	5	0,133276434	1,427716675	51,50959805	583989126,9
Kota Tangerang	2009	5	0,120971312	1,5047528	53,73806861	696914351,2
Kota Tangerang	2010	5	0,188067725	1,439903377	54,96661016	759044947
Kota Tangerang	2011	5	0,187891905	1,297215573	50,55827095	838223096
Kota Tangerang	2012	5	0,187296301	1,242664203	47,75602067	984772923
Kota Tangerang	2013	5	0,186678502	1,33976702	50,5269935	1380309630
Kota Tangerang	2014	5	0,183465974	1,309063612	50,06135325	1317514828
Kota Cilegon	2005	6	0,404704761	1,398050496	45,86313725	738643632,9
Kota Cilegon	2006	6	0,347748232	1,536808582	43,78789569	1067831952
Kota Cilegon	2007	6	0,327554466	1,257848239	44,81505915	1288186979
Kota Cilegon	2008	6	0,287462522	1,103837397	45,52166916	1629341180
Kota Cilegon	2009	6	0,271836513	1,010503763	45,82715187	1644866137
Kota Cilegon	2010	6	0,689137464	1,033335204	50,33279136	1636879637
Kota Cilegon	2011	6	0,688509364	0,641834233	48,18884165	1950925542
Kota Cilegon	2012	6	0,680988758	0,731412138	45,88610418	2175082390
Kota Cilegon	2013	6	0,699917587	0,657507725	42,80047401	2410447799
Kota Cilegon	2014	6	0,694755531	0,87380411	45,72060903	2878298458

Lampiran 6 Data Analisis Statistik Deskriptif

	INDEKS_WILLIAMSON	AGLOMERASI	RASIO_ANGKATAN_KERJA	LBELANJA_PEMBANGUNAN
Mean	0.247065	0.918188	45.47784	20.32831
Median	0.217056	0.883405	45.28596	20.29355
Maximum	0.699918	1.981669	54.96661	21.78047
Minimum	0.011072	0.150652	39.16607	19.04798
Std. Dev.	0.160244	0.547847	3.432813	0.657436
Skewness	1.524773	0.234756	0.417865	0.085540
Kurtosis	5.529217	1.782293	3.162993	2.249422
Jarque-Bera Probability	39.24167 0.000000	4.258131 0.118948	1.812532 0.404030	1.481589 0.476735
Sum	14.82390	55.09128	2728.670	1219.699
Sum Sq. Dev.	1.515016	17.70806	695.2682	25.50111
Observations	60	60	60	60

Lampiran 7 Data Uji Likelihood Ratio

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	28.070934	(5,51)	0.0000
Cross-section Chi-square	79.338179	5	0.0000

Lampiran 8 Data Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.676093	3	0.0008

Lampiran 9 *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: INDEKS_WILLIAMSON

Method: Panel Least Squares

Date: 03/17/18 Time: 13:32

Sample: 2005 2014

Periods included: 10

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
AGLOMERASI	-0.340671	0.058262	-5.847227	0.0000
LBELANJA_PEMBANGUNAN	-0.048316	0.022366	-2.160246	0.0355
RASIO_ANGKATAN_KERJA	-0.010592	0.004019	-2.635627	0.0111
C	2.023745	0.488545	4.142392	0.0001

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.765576	Mean dependent var	0.247065
Adjusted R-squared	0.728804	S.D. dependent var	0.160244
S.E. of regression	0.083450	Akaike info criterion	-1.991665
Sum squared resid	0.355156	Schwarz criterion	-1.677514
Log likelihood	68.74996	Hannan-Quinn criter.	-1.868783
F-statistic	20.81931	Durbin-Watson stat	1.359953
Prob(F-statistic)	0.000000		

CURRICULUM VITAE



A. Biografi

Nama : Naufal Hanif
 Tempat, tanggal lahir : Brebes, 07 Oktober 1996
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Status : Belum Menikah
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat rumah : Jl. Samiaji Gg. Sadewa No.15 Rt 001 Rw 005
 Kersana Brebes
 Alamat kost : Jl. Mawar No.160 A Rt 057 Rw 005 Maguwoharjo
 Depok Sleman
 Nomor telepon : 081215265747
 Email : hanifnaufales@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

2002-2008 : SD Negeri 02 Kersana
 2008-2011 : SMP Negeri 01 Kersana
 2011-2014 : SMA Negeri 01 Kersana
 2014-Sekarang : Ekonomi Syariah, UIN Sunan Kalijaga
 Yogyakarta